

BAB III

DESKRIPSI LOKASI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Wilayah

3.1.1 Letak Geografis Desa Kedungsalam

Wilayah Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang terletak pada dataran tinggi dengan koordinat antara 112017'10,90" – 112057'00,00" bujur timur, 7044'55,11" – 8026'35,45" lintang selatan. Desa Kedungsalam merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Desa Kedungsalam memiliki luas wilayah pemukiman umum di Desa Kedungsalam yaitu 35,025 Ha berada pada urutan luas terbesar kedua setelah Desa Donomulyo dari 10 desa yang berada di wilayah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, Luas lahan untuk daerah tanah sawah yaitu 395.50 Ha, luas lahan untuk tanah kering adalah 20.677,39 Ha, luas lahan tanah basah yaitu 32,19 Ha, luas lahan tanah perkebunan yaitu 81,60 Ha, dan untuk luas lahan fasilitas umum adalah 117,70 Ha, lahan untuk tanah hutan 13.716,62 Ha.

Pada wilayah datar sebagian besar berada di Dusun Krajan dan Salamrejo, untuk wilayah bergelombang terletak di Dusun Sumbersih dan Dusun Ngliyep. Secara administrasi wilayah Desa Kedungsalam sendiri bersebelahan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Donomulyo, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian utara, bersebelahan dengan Desa Tlogosari.
2. Bagian barat, bersebelahan dengan Tempursari.

3. Bagian selatan, bersebelahan dengan Samudra Indonesia.
4. Bagian timur, bersebelahan dengan Desa Banjarejo.

Untuk pusat pemerintahan Desa Kedungsalam seperti Kantor Kepala Desa dan Balai Desa Kedungsalam itu terletak pada Desa Kedungsalam itu sendiri, berada dipinggir jalan yang merupakan jalur akses utama yang ada di Desa Kedungsalam.

Tingkat kesuburan tanah yang berada di Desa Kedungsalam adalah, sangat subur seluas 132 Ha, subur seluas 278 Ha, dan tidak subur seluas 300Ha. Curah hujan di Desa Kedungsalam mencapai 325,9 mm per tahunnya. Tinggi tempat dari permukaan laut 480 meter, sedangkan topografi atau lahan di desa kedungsalam adalah dataran seluas 242 Ha dan perbukitan seluar 727 Ha, lahan kritis seluar 300Ha.

Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten malang memiliki 4 dusun yang berada dibawah wilayah Desa Kedungsalam, berikut tabel beberapa dusun:

Nama-nama Dusun di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Tabel 2: Nama-nama dusun

NO	NAMA DUSUN	LETAK BAGIAN
1.	Dusun Salamrejo	Bagian Utara
2.	Dusun Krajan	Bagian Tengah

3.	Dusun Summersih	Bagian Timur
4.	Dusun Ngliyep	Bagian Selatan

1. Kedungsalam Bagian Utara.

Dusun Salamrejo adalah pintu Gerbang masuk ke Desa kedungsalam yang berada diatas 400mdpl, daerah ini adalah daerah pengembangan tanaman pertanian lading kering, persawahan dan peternakan dengan pusat pengembangan sentra ekonomi.

2. Kedungsalam Bagian Tengah.

Dusun Krajan berada diatas 350mdpl, merupakan daerah padat penduduk, pusat pemerintahan, dan sentral ekonomi desa dengan adanya pasar desa komoditas andalan pasar adalah kelapa dan pisang.

3. Kedungsalam Bagian timur.

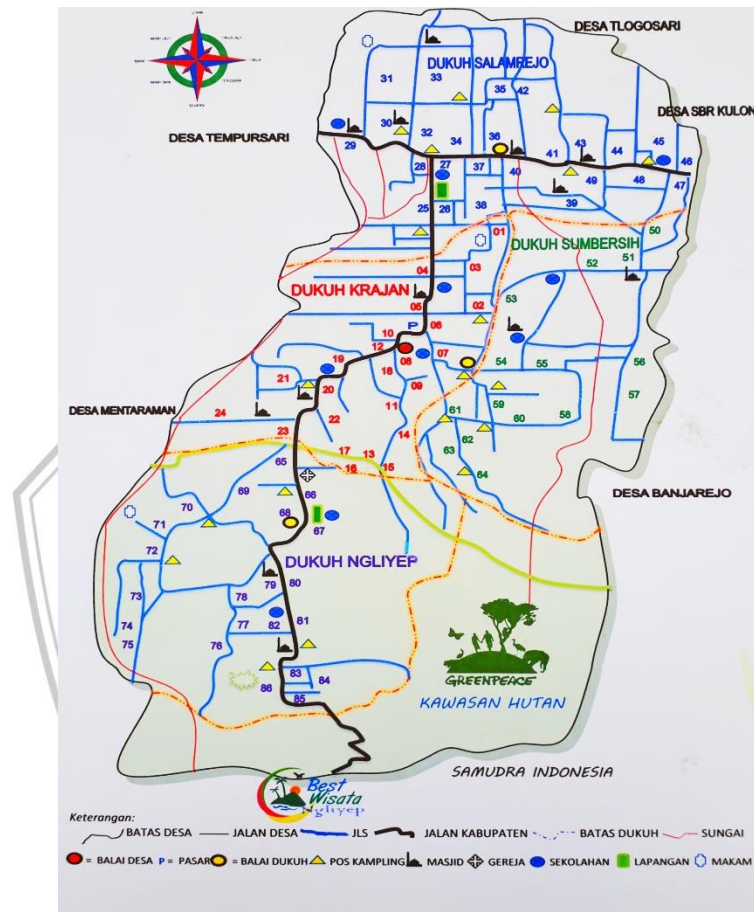
Dusun Summersih berada diatas 350mdpl, yang berada paling ujung yang dimana daerah ini merupakan daerah pengembangan tanaman pertanian lading kering, dan hutan rakyat.

4. Kedungsalam Bagian Selatan.

Dusun Ngliyep, yang terkenal dengan Pantai Ngliyep merupakan ikon wisata yang terkenal di Jawa Timur dengan spesifikasi panorama keindahan alam yang berupa laut lepas, pantai pasir putih sepanjang 1.000 m dengan kegiatan meliputi Upacara adat Labuhan Bulan Maulud, setiap tahun.

Dusun Ngliyep yang merupakan daerah pertanian ladang kering dengan sasaran pengembangan program hutan rakyat dan pengembangan wisata pantai.

Peta Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang



Gambar 1: Peta Wilayah Desa Kedungsalam

3.1.2 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang memiliki jumlah penduduk 11.154 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin, laki-laki berjumlah 5.465 jiwa, dan sedangkan perempuan berjumlah 6.124 dan 96 RT, 18RW dan 3.236 KK. Dari data yang didapat, masyarakat Desa Kedungsalam secara garis besar merupakan masyarakat yang memiliki tingkat

perekonomian menengah, yang terlihat dari beragam profesi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedungsalam, dimana sebagian besar dari keseluruhan jumlah penduduk masih tergantung pada kegiatan agraris yang sebagai petani. Kegiatan bertani yang dilakukan oleh masyarakat desa tidak dapat berlangsung sepanjang tahun, kegiatan menanam padi hanya bisa dilakukan saat musim penghujan, dan sedangkan saat musim kemarau atau musim kering biasanya lahan-lahan pertanian yang digunakan untuk menanam padi, ditanamin seperti, kacang-kacangan, kedelai, ketela, jagung, umbi-umbian.

Berikut tabel dari jenis mata pencaharian penduduk Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Jenis Mata pencaharian/pekerjaan.

Tabel 3: Jenis mata pencaharian/pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	L	P
1.	Pemuka Agama	8	0
2.	Pelajar	75	97
3.	Karyawan Perusahaan Swasta	45	12
4.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	0
5.	Dukun Tradisional	2	0
6.	Pembantu Rumah Tangga	0	55
7.	Pedagang Keliling	7	0

8.	Guru Swasta	8	12
9.	Polri	1	0
10.	Nelayan	48	0
11.	Peternak	21	0
12.	Pedagang Barang Kelontong	205	0
13.	Pengrajin	5	4
14.	Pegawai Negeri Sipil	202	76
15.	Buruh Migran	21	105
16.	Petani	2.017	1.455
17.	Buruh Tani	256	158

3.1.3 Pendidikan

Dari segi pendidikan Desa Kedungsalam merupakan desa yang masyarakatnya tergolong berpendidikan, yang terlihat dari data-data yang telah didapat mengenai pendidikan masyarakat desa dan juga fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kedungsalam, dari segi fasilitas Desa Kedungsalam merupakan desa terbesar kedua yang berada dibawah Kecamatan Donomulyo, sehingga terlihat bahwa Desa Kedungslaam merupakan sebagai desa yang memiliki fasilitas pendidikan yang sangat cukup, terlihat dari adanya sekolah mulai dari playgroup,TK, SD, SMP dan bahkan SMA. Berikut data mengenai

pendidikan yang ada di Desa Kedungsalam yang telah didapat, tertulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Tingkat pendidikan berdasarkan usia

No	Tingkat Pendidikan (usia)	L	P
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	245	258
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	39	59
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	3
4.	Usia 7- 18 tahun yang sedang sekolah	694	594

Tabel 5: Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
1	Play Group	4
2	TK	4
3	SD	8
4	SMP	1
5	SMA	1

3.2 Prasarana Wilayah

Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang adalah desa yang memiliki prasarana cukup lengkap, terlihat dari data-data yang diperoleh mengenai prasarana yang ada di desa kedungsalam, prasarana yang berada di desa sangat penting adanya bagi masyarakat desa itu sendiri, karena dengan adanya

prasarana di lingkungan desa, itu sangat membantu kehidupan masyarakat desa kedungsalam, prasarana yang ada di desa kedungsalam dijaga dengan baik oleh pihak desa maupun masyarakat desa untuk selalu bisa berfungsi dengan baik bagaimana kegunaannya semestinya.

1. Air bersih

Dari segi air bersih masyarakat Desa Kedungsalam kebanyakan menggunakan sumur, baik itu sumur pompa ataupun sumur galian, berikut tabel mengenai air bersih yang digunakan oleh masyarakat desa.

Tabel 6: Jenis air bersih

No	Jenis Air Bersih	Jumlah
1.	Sumur Pompa	150
2.	Sumur Gali	250
3.	Hidran Umum	0
4.	PAH	20
5.	Tangki Air Bersih	50
6.	Embung	2
7.	Mata Air	25
8.	Pengelohan Air	5

Tabel 7: Sumber air bersih.

No.	Jenis Sumber Air Bersih	Jumlah (unit)	Pemamfaat (KK)	Kondisi
1.	Sumur pompa	150	150	Baik
2.	Bak penampung air hujan	12	23	Rusak
3.	Embung	2	15	Rusak
4.	Mata air	25	560	Baik
5.	Pipa	15	1.500	Rusak
6.	Sumur gali	250	250	Baik
7	Sungai	2	15	Rusak

2. Kesehatan

Dalam hal kesehatan, fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan dan penting bagi masyarakat desa kedungsalam, dengan adanya fasilitas kesehatan ini merupakan untuk mempermudah masyarakat desa mendapatkan bantuan dari segi kesehatan, sehingga dapat menghindari penyakit-penyakit dan membantu masyarakat menyembuhkan penyakit yang menimpa masyarakat desa kedungsalam. Berikut data mengenai fasilitas kesehatan yang tertulis pada tabel dibawah:

Tabel 8: Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	12
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Toko Obat	2

Tabel 9: Tenaga Medis

No	Tenaga Medis	Jumlah
1.	Pengobatan Alternatif	2
2.	Bidan	2
3.	Perawat	1

3.3 Pariwisata di Desa Kedungsalam

Kabupaten malang cukup dikenal dengan destinasi pariwisata yang sangat bagus dan indah untuk dikunjungi, terutama pada daerah bagian malang selatan, yang dimana daerah malang bagian selatan sangat banyak wisata yang harus dikunjungi oleh masyarakat lokal atau luar, terutama pada wisata pantai nya yang sangat memukau. Pariwisata pantai yang ada di malang selatan merupakan sebagai daya tarik wisata untuk mengundang pendatang untuk berkunjung, dari setiap bagian-bagian yang ada dimalang selatan terdapat pantai-pantai yang sangat bagus

dan indah, dengan ombak yang tenang ataupun ombak yang ganas. Salah satu pantai yang ada di Malang selatan adalah Pantai Ngliyep. Pantai Ngliyep dan Gunung Kumbang ini berada di kawasan Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, lebih tepatnya lagi letak pantai tersebut di Dusun Ngliyep Desa Kedungsalam. Berikut penjelasan lebih lengkap lagi mengenai pariwisata yang berada di Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

3.3.1 Pantai Ngliyep

Pantai Ngliyep merupakan sebuah pantai di pesisir selatan yang terletak di tepi Samudera Hindia tepatnya berada di Desa Kedungsalam, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur sekitar 62 km arah selatan dari Kota Malang. Luas area pantai Ngliyep kurang lebih 10 Ha yang terdiri dari area wisata, hutan lindung, lahan parkir dan juga ada penginapan yang disediakan untuk wisatawan ingin merasakan menikmati indahnya pantai Ngliyep dengan lebih lama. Fasilitas yang tersedia di Pantai Ngliyep antara lain pesanggrahan 4 buah, penginapan 6 buah, dan cottage 2 buah.

Pada tahun 1980 an, Pantai Ngliyep adalah daerah tujuan wisata yang favorit di Jawa Timur. Bahkan sebelum Pantai Balekambang dan Pantai Sendangbiru dikenal para wisatawan, pantai ini jauh lebih dulu dikenal. Konon pantai ini ditemukan pertama kali oleh Mbah Atun, perantau asal Jogjakarta, pada 1919 dan mulai dibuka secara resmi pada 1951. Pantai Ngliyep memiliki panorama yang sangat indah, terdapat hamparan pasir putih yang lembut dan area bermain yang luas ditumbuhi pepohonan yang rindang. Bahkan alunan gelombangnya pun menarik untuk dinikmati. Oleh karena itu namanya

Ngliyep yang di artikan setiap orang yang melihat pantai ini akan merasa mengantuk dan tertidur (bahasa Jawa: liyep-liyep). Pantai ngliyep dikelilingi oleh tebing-tebing yang curam dan hamparan hutan tropis di sekitarnya.



Gambar 2: Pantai Ngliyep

3.3.2 Teluk Putri

Tidak jauh dari kawasan pantai ggliyep, sebelah bagian kiri terdapat sebuah teluk dengan pemandangan yang tidak kalah indah, yaitu Teluk Putri. Untuk menuju ke teluk putri, pengunjung cukup hanya berjalan ke sisi kiri kemudian menaiki bukit yang tak terlalu tinggi. Disebut dengan Teluk Putri, karena di teluk ini terdapat pasir putih sangat bersih dan halus lembut sehalus kulit para putri. Ketebalan pasir di teluk putri kurang lebih 40 cm. Memang hamparan pasir tidak luas yakni tak lebih dari 100 meter saja, tetapi nyaman untuk tempat menyepi. Hanya saja pengunjung di sini harus hati-hati karena terkadang gelombang bisa cukup besar. Oleh karena itu pengunjung tidak diperbolehkan mendekat sampai di bibir pantai. Pengunjung hanya boleh berada di pasir putih.



Gambar 3: Teluk Putri Pantai Ngliyep

3.3.3 Gunung Kumbang

Gunung kumbang adalah sebuah gunung kecil berupa bukit batu kapur yang ditumbuhi pepohonan, yang terletak di pantai selatan pulau Jawa dan sebagai salah satu obyek pariwisata kabupaten Malang, Jawa Timur. Tepatnya berada di pantai ngliyep yang masuk ke dalam wilayah selatan kabupaten Malang. Gunung kumbang ini merupakan tempat sakral yang setiap tahunnya (pada bulan Maulud) digunakan sebagai pusat acara "larungan" atau biasa disebut *labuh* oleh masyarakat sekitarnya, yaitu acara persembahan kepada penguasa pantai selatan Kanjeng Ratu Kidul atau Nyai Roro Kidul. Dari atas gunung kumbang wisatawan dapat melihat ganasnya ombak pantai selatan yang sering menghajar pantai dengan tiba-tiba. Oleh karena itu banyak terdapat papan peringatan bagi para pengunjung agar tidak memasuki area terlarang, karena bisa saja ombak raksasa datang dengan tiba-tiba menyapu mereka.



Gambar 4: Gunung Kombang

3.4 Tradisi Pada Masyarakat Desa Kedungsalam

Tradisi adalah suatu kebiasaan atau kebudayaan yang ada dilingkungan masyarakat, tradisi lahir pada masalalu yang terus dijalankan di masa sekarang. Tradisi yang ada pada lingkungan masyarakat sudah menjadi bagian dari kebudayaan yang ada pada masyarakat, masyarakat dan tradisi sangat sulit untuk dipisahkan atau bahkan tidak dijalankan, karena bagi masyarakat sendiri pun tradisi merupakan suatu warisan yang telah lahir dilingkungan kehidupan mereka, dengan adanya tradisi ini merupakan suatu hal yang harus dijalankan dan dilaksanakan sebagai bentuk menjaga atau bisa disebut meneruskan warisan tradisi yang telah lama ada. Tradisi ini pun sebagai suatu kebudayaan bahwa masyarakat harus terus menjalankan tradisi ini sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap tradisi dan budaya yang ada, dengan menjalankan tradisi ini masyarakat pun memiliki kesadaran bahwa tradisi yang telah membudaya dilingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang penting agar tradisi tidak hilang dan lenyap di zaman

yang saat ini dimana kebanyakan tradisi telah hilang makan waktu seiring dengan perkembangan zaman.

Sama dengan hal tradisi yang ada dilingkungan masyarakat Desa Kedungsalam, tradisi yang berada dilingkungan desa kedungsalam merupakan suatu warisan dari masa lalu yang diterus dijalankan di masa sekarang. Desa Kedungsalam pun memiliki tradisi yang sampai saat ini terus dijalankan oleh masyarakat desa kedungsalam sendiri, masyarakat desa kedungsalam pun sadar akan pentingnya menjaga dan membudayakan tradisi yang telah lama ada dilingkungan mereka, ada beberapa tradisi yang berada di desa kedungsalam yang dilaksanakan oleh masyarakat desa kedungsalam. Masyarakat desa kedungsalam secara terus menerus menjalankan tradisi ini agar tidak hilangnya tradisi yang telah lama ada di lingkungan Desa Kedungsalam, berikut adalah beberapa tradisi yang ada di Desa Kedungsalam:

1. Bersih Desa Kedungsalam

Di Desa Kedungsalam terdapat tradisi yang ada dilingkungan masyarakat yaitu bersih desa, bersih desa merupakan tradisi yang ada diindonesia, terutama di masyarakat jawa. Bersih Desa atau Rasulan adalah sebuah ritual dalam masyarakat kita. Bersih Desa merupakan warisan dari nilai-nilai luhur lama budaya yang menunjukkan bahwa manusia jadi satu dengan alam. Ritual ini juga dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan masyarakat terhadap alam yang menghidupi mereka. Acara ritual Bersih Desa ini biasanya berlangsung satu kali dalam setahun. bersih desa di desa kedungsalam sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jawa karena merupakan acara tahunan yang dirayakan

setiap bulan suro dan kegiatan rutin yang bertujuan melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, Di desa kedungsalam, masyarakat melaksanakan tradisi bersih desa pada bulan suro setiap tahunnya. Dalam pelaksanaan bersih desa di Desa Kedungsalam, masyarakat desa kedungsalam untuk tahun ini bersih desa kedungsalam mengadakannya pawai kirab budaya karnaval.



Gambar 5: Pawai kirab budaya karnaval bersih Desa Kedungsalam

2. Yasinan

Yasinan merupakan membaca surat yasin baik sendiriam ataupun bersama-sama. Dalam kebersamaan ini bisa membacanya sendiri-sendiri atau membacanya secara berjamaah. Hal yang mendasari adalah keyakinan bahwa pahala dari bacaan dikirimkan kepada orang yang telah meninggal. Di Desa Kedungsalam, masyarakat desa melakukan kegiatan yasinan diadakan rutin antar warga didalam lingkup RT atau RW, dalam jamaah mushalla, jamaah masjid yang waktu telah ditentukan berdasarkan kesepakatan warga desa kedungsalam, untuk pelaksanaan yasinan di desa kedungsalam dilaksanakan pada saat setiap malam jumat untuk laki-laki, dan juga tahlilal pada hari jumat

sore untuk ibu-ibu, yang tempat nya bergantian sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan masyarakat desa kedungsalam. Di Desa Kedungsalam yasinan adalah kegiatan rutin yang dijalankan setiap masyarakat desa, selain bentuk untuk memanjatkan doa, juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat desa kedungsalam.

3. Labuhan Gunung Kombang

Labuhan gunung kombang adalah ritual sakral dengan bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dan berkah dari Allah agar dapat memperoleh rezeki yang berlimpah, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan lautan dari sesuatu yang dipandang tidak baik atau buruk serta jahat. Dalam tradisi labuhan atau sedekah laut juga ada harapan, keinginan, agar masyarakat terhindar dari mala petaka yang menimpa mereka apalagi ada kepercayaan dan keyakinan bahwa laut memiliki karakteristik tertentu seperti ombak yang sangat besar, angin yang kencang akan mendapatkan malapetaka sehingga untuk mencegah hal tersebut maka diperlukan adanya tradisi labuhan atau sedekah laut. Labuhan gunung kombang di Desa Kedungsalam dilaksanakan 1 tahun sekali pada saat bulan maulud, lebih tepatnya pada tanggal 14 maulud, yang dimana tanggal 14 maulud tersebut adalah awalan dari pertama kali nya tradisi labuhan gunung kombang ini dilaksanakan di Desa Kedungsalam.



Gambar 6: Labuhan Gunung Kombang

3.5 Tradisi Labuhan Gunung Kombang dan Masyarakat Desa Kedungsalam

Tradisi memiliki arti tersendiri bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan pedesaan yang terkenal sangat erat dengan tradisinya yang telah ada, dan di pegang teguh oleh masyarakat desa itu sendiri, setiap tradisi begitu menyatu dengan pola kehidupan masyarakat. Hubungan erat antara tradisi dan lingkungan masyarakat sangat jelas bagi masyarakat adat. Semua masyarakat memiliki hubungan spiritual, budaya, sosial, dan ekonomi dengan wilayah tradisionalnya. Praktek-praktek yang menggambarkan keterikatan antara tradisi dan masyarakat atas tanggung jawab untuk terus melanjutkan ataupun melestarikan tradisi yang telah lama ada di lingkungan hidup masyarakat.

Masyarakat sangat menghargai tradisi atau kebudayaan yang ada didalam lingkungan kehidupan mereka, khususnya pada masyarakat Desa Kedungsalam yang memiliki tradisi yang telah lama ada, yaitu tradisi Labuhan Gunung kombang. Tradisi labuhan gunung kombang yang telah ada di lingkungan kehidupan masyarakat desa kedungsalam ini, merupakan tradisi yang terbentuk dari

kepercayaan dan alam yang berada dilingkungan mereka, yaitu laut selatan Jawa. Tradisi labuhan gunungkombang ini telah lama ada yang sampai sekarang telah berumur ratusan tahun, dari awal mula nya tradisi ini dijalankan oleh masyarakat desa kedungsalam untuk masyarakat itu sendiri, yang dimana mereka memiliki kepercayaan bahwa tradisi ini berdampak baik pada kehidupan mereka sendiri, yang dimana tradisi ini ada untuk terus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat desa kedungsalam.

Tradisi labuhan ini merupakan tradisi wajib yang harus dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih kepada alam semesta, yang dimana didalam setiap kehidupan alam merupakan hal yang berdampak didalam kehidupan masyarakat individu ataupun seluruh lingkungan masyarakat. Tradisi labuhan ini dilakukan setiap tahunnya pada setiap bulan maulud, dari awal cikal bakal nya tradisi ini ada hingga sekarang tidak ada perubahan disetiap mengadakan tradisi labuhan ini, dengan diadakannya tradisi labuhan gunungkombang ini diharapkan melalui pelaksanaan upacara labuhan ini masyarakat Desa Kedungsalam yang merupakan pendukung utama upacara ini mendapat rahmat, keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian baik lahir maupun batin dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga apa yang mereka citakan dapat terlaksana dengan baik. Upacara tradisional Labuhan Gunung Kombang di Pantai Ngliyep diselenggarakan setiap tahun sekali berdasarkan perhitungan kalender Jawa, yaitu setiap tanggal 14 Maulud.

Warga masyarakat setempat sebagai pendukung upacara, secara sadar akan memenuhi semua tugas dan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Hal ini tentunya dapat dipahami, karena pada umumnya mereka mempunyai suatu

kepercayaan, bahwa keterlibatannya di dalam kegiatan Upacara Labuhan itu akan memberikan berkah. Segala keperluan untuk kegiatan Upacara Labuhan dipikul bersama warga masyarakat setempat dengan sukarela, menyumbangkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Upacara Labuhan Gunung Kumbang ini.

